

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOMAERO I
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal Guna Penyusunan
Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

ZULAEHA
K. 10540 3982 09

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ZULAEHA**
Nim : **K. 10540 3982 09**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
ARTIKULASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
BONTOMAERO I**

Setelah dikoreksi dan diteliti ulang, Proposal ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan di hadapan tim penguji proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Makassar, 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.

Haslinda, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD
Ub. Sekretaris Prodi

Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd

NBM: 858 638

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Konsep Berbicara	7
2. Hakikat Keterampilan Berbicara	10
3. Tujuan Pembelajaran Berbicara.....	12
4. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	16
5. Bentuk dan Metode Kegiatan Pembelajaran Berbicara.....	18
6. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Berbicara.....	19
7. Penilaian Berbicara.....	20
8. Media Pembelajaran Berbicara.....	21
B. Konsep Dasar Artikulasi	21

C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	36
F. Indikator Keberhasilan.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOMAERO I
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

ZULAEHA
K. 10540 3982 09

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : ZULAEHA
Nim : K. 10540 3982 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di depan tim penguji pada Jurusan pendidikan Sekolah Dasar S1.

Makassar, April 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.

Haslinda, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Plt. Ketua Prodi PGSD

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

PERSETUJUAN JUDUL

Judul skripsi yang diajukan oleh saudara:

Nama : **ZULAEHA**

Nim : **K. 10540 3982 09**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk diproses.

Adapun pembimbing/konsultan yang diusulkan untuk dipertimbangkan oleh Bapak Dekan/Pembantu Dekan I adalah:

Pembimbing : 1. Dr. A. Rahman Rahim., M. Hum.
2. Haslinda, S. Pd., M. Pd.

Makassar, April 2012

Plt. Ketua Prodi PGSD

Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd

NBM: 858 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ZULAEHA**
Nim : **K. 10540 3982 09**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, April 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.

Haslinda, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Plt. Ketua Prodi PGSD

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *penjiplakan (plagiat)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2012

Yang Membuat Perjanjian,

ZULAEHA

Mengetahui,
Plt. Ketua Prodi PGSD

Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd

NBM: 858 638

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ZULAEHA**

Nim : **K. 10540 3982 09**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, April 2012

Yang Membuat Pernyataan,

ZULAEHA

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.

Haslinda, S. Pd., M. Pd.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kesabaran, tekad, doa dan usaha adalah

Kekuatan utama setiap insan, sekali tekad menyatu dalam dada

Tak akan mundur sebelum menggapai

Pena adalah lidah dari akal dan perasaan

Oleh karena itu, selama masih mau

Menggores penanya, maka harapan untuk

Menjadi besar selalu ada

Maka, setiap jalan hidupmu pasti

Engkau cepat mengerti kemana arahnya

*Karya ini kupersembahkan untuk
Ayahanda dan Ibunda tercinta
Suamiku tercinta
Saudara-saudariku tersayang
di bilik-bilik Kebahagiaan.....*

ABSTRAK

Zulaeha. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dibimbing oleh **Rahman Rahim dan Haslinda.**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran artikulasi. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 38 orang yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 12 orang murid laki-laki.

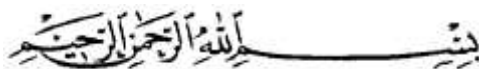
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilakukan 4 kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan 4 kali pertemuan, yang dilakukan selama 2 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi. Hal ini tergambar pada pelaksanaan Berdasarkan hasil kategori skor sesuai dengan aspek penilaian yang ada, diketahui bahwa terjadi perubahan setelah pelaksanaan siklus I terhadap siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari jumlah keseluruhan siswa 39 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 9,0-10,0 (berkategori sangat tinggi) sebanyak 8 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 8,0-8,9 (berkategori tinggi) sebanyak 19 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 7,0-7,9 (berkategori sedang) sebanyak 10 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 5,5-6,9 (berkategori rendah) sebanyak 2 orang, dan siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 0,0-5,4 (berkategori sangat rendah) tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Peningkatan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran artikulasi

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana. Kemudian penulis mengirimkan salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw yang telah mengantar umat manusia kejalan lurus , Amin.

Dengan menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan. Dan ini semua dapat diatasi dengan adanya kesungguhan dan kesabaran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patutlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat kepada:

Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sitti Fithriani Saleh, S. Pd., M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A. Rahman rahim., M. Hum. Pembimbing I dan Haslinda, S. Pd., M. Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Ayahanda Subhan Dg Lawa dan ibunda Bajira Dg Sempa tercinta yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayangnya yang tidak terhingga, serta memberikan nasihat, materi dan motivasi selama menempuh pendidikan. Rekan-

rekan guru tempat saya mengajar di SD Negeri Bontomaero I yang selalu mendorong pada kebaikan dan kemajuan untuk masa depan, terkhusus kepada bapak kepala Sekolah SD Negeri Bontomaero I yang tidak henti-hentinya selama penulis menempuh pendidikan memberikan inspirasi dan motivasi.

Sahabat-sahabat saya yakni Al Mukaramah, Srianti, Sardia. Sahabat seperjuangan di kampus Unismuh Makassar yang telah memberikan saran, kritik yang membangun, sebagai teman baik suka maupun duka bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi untuk meraih cita-cita, dan bertekad tidak akan pernah menyerah dan berhenti sebelum kesuksesan diraih, inspirasi ini tertanam dan menjadi kebulatan tekad. Dan terkhusus kepada suami saya dan anak-anak saya Supriadi, Muh. Zainal Muttaqin, dan Nuraini Nabila Ramadhani yang banyak memberikan masukan yang membangun, inspirasi serta motivasi kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan iringan doa semoga jasa-jasa beliau mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta, Amian Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Juni 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Konsep Berbicara.....	7
2. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	10
3. Tujuan Pembelajaran Berbicara.....	12
4. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	16
5. Bentuk dan Metode Kegiatan Pembelajaran Berbicara.....	18

6. Criteria Pemilihan Bahan Ajar Berbicara.....	19
7. Penilaian Berbicara.....	20
8. Media Pembelajaran Berbicara.....	21
9. Konsep Dasar Artikulasi.....	21
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Pengelolaan Peran Peneliti.....	21
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Validitas Temuan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak didik mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Siswa di arahkan bukan sekadar belajar teori bahasa melainkan kemampuan mengungkapkan makna dan pesan, termasuk kemampuan menafsirkan, menilai mengepresikan diri dengan bahasa. Kemampuan berkomunikasi dapat juga disebut kemampuan berbahasa karena di dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan berbahasa, yaitu (a) kemampuan menyimak, (b) kemampuan berbicara, (c) kemampuan membaca dan (d) kemampuan menulis.

Keempat keterampilan tersebut menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan pendapat, baik secara lisan, maupun secara tertulis, sesuai dengan komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa itu, hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak berlatih. Kesuksesan dalam praktik-praktik pembelajaran memiliki sifat-sifat yang didukung oleh beberapa alasan. Pertama, partisipasi aktif siswa. Pembelajaran

efektif terjadi apabila para siswa secara aktif terlibat dalam tugas-tugas yang bermakna dan aktif terlibat dalam berinteraksi dengan isi pelajaran. Kedua, praktik. Dalam konteks-konteks yang bervariasi, praktik dapat memperbaiki retensi dan kemampuan menerapkan pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap. ketiga, perbedaan-perbedaan individu.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan bahasa anak,. Pemakaian bahasa harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dengan memperhatikan artikulasi dari bahasa atau setiap kata yang dikeluarkan untuk itu perlu adanya suatu metode pembelajaran yang khusus yang diterapkan pada pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pelajaran bahasa Indonesia, metode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mengatasi perbedaan-perbedaan individu dalam hal personalitas, bakat umum, pengetahuan awal siswa.

Pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan berorientasi pada keterampilan proses. Artinya hasil belajar tidak hanya dinilai dari produk tetapi lebih ditekankan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran aktif siswa sangat diharapkan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Mei 2011 di sekolah tersebut, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran di kelas V masih didominasi oleh guru sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dan siswa berkurang. Siswa hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal tanpa dituntut untuk memahaminya dan melafalkannya dengan

artikulasi yang jelas tanpa memperhatikan fonem-fonem yang ada sehingga terbentuk kecakapan siswa dalam berbicara atau mengucapkan suatu kata-kata yang sesuai dengan kaidah yang ada. Nilai siswa tergolong rendah yang diperoleh pada sekolah yang diteliti yaitu SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah sekolah yang telah menerapkan KTSP.

Beberapa model pembelajaran yang cocok dan biasa diterapkan atau digunakan di sekolah dasar antara lain: NHT, STAD, dan JIGSAW akan tetapi penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan belum sepenuhnya terlaksana khususnya di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari sekolah tersebut, yaitu hanya 60,00% atau sekitar 12 siswa kelas V yang tuntas (nilai siswa ≥ 60) setelah diadakan ulangan harian dan selebihnya harus remedial karena nilai yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang kompleks. Materi ini memuat teori dan konsep-konsep yang terjadi yang menuntut pemahaman serta interaksi antara siswa di dalam kelas dengan artikulasi yang tepat sesuai kaidah yang telah ditentukan. Kondisi pembelajaran di SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa seperti yang digambarkan di atas, menyebabkan sebagian besar siswa kelas V kesulitan mengaplikasikannya. Akibatnya hasil belajar siswa menurun dan menyebabkan banyak yang tidak tuntas pada penilaian hasil belajar tersebut.

Adapun cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif yang betul-betul berpusat pada siswa.

Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran yang menuntut guru dan peserta didik atau siswa banyak bercerita dan dituntut dengan pengucapan yang tepat, maka dari itu penelitian ini tepatnya menggunakan model pembelajaran artikulasi untuk pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh berapa peneliti sebelumnya, Hasnah (2010) Peningkatan Prestasi Belajar melalui Pembelajaran Artikulasi pada Murid Kelas VI SD Inpres Bontonompo Kabupaten Gowa: Universitas Muhammadiyah Makassar. Ratnasari (1999) Hubungan Prestasi Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Murid Kelas V SD 1 Tanru Tedong Kabupaten Sidrap: STKIP Muhammadiyah Sidrap. Irmawati (2011) Penerapan Model Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran di atas dan dari beberapa referensi penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dengan judul “Meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang di atas adalah :
“Apakah Penggunaan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penggunaan model pembelajaran artikulasi pada siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I.”

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat dari apa yang di teliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Sebagai acuan untuk terus meningkatkan cara belajar bahasa Indonesia.

2. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan di sekolah masing-masing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Keberhasilan sebuah penelitian bergantung pada teori yang mendasarinya. Teori sesungguhnya merupakan landasan suatu penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tersebar di berbagai pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Di dalam usaha menunjang pelaksanaan dan penggarapan skripsi ini, perlu mempelajari pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian lain dengan topik yang sama. Kajian pustaka pula dapat mengemukakan keterkaitan yang menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain yang sejenis. Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam kajian pustaka pada tesis seyogyanya menggunakan sumber primer dan dapat juga menggunakan sumber sekunder, namun pustaka yang menjadi bahan acuan dalam tesis diharapkan berasal dari sumber-sumber primer (Saukah, dkk, 2007 ; 3).

Sehubungan dengan uraian di atas, aspek teoritis yang akan dibicarakan pada kajian pustaka ini terbagi dalam dua spektrum. *Pertama*, akan menganalisis Keterampilan dan pembelajaran berbicara. *Kedua*, teori dan praktik pembelajaran kooperatif.

1. Hakikat Berbicara

Manusia ditinjau dari sudut antropologi di istilahkan sebagai “homo socius” artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dan berinteraksi dengan sesama dalam rangka mengembangkan kehidupannya di segala bidang. Dalam kehidupan sehari-hari setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Agar dalam komunikasi dapat berjalan lancar, masing-masing pihak harus saling memahami maksud yang dikomunikasikan, sehingga diperlukan sarana yang tepat dalam mewujudkan hal tersebut terutama kepada siswa (Tarigan, 1992: 58).

Di lihat dari aspek ini maka diperlukan pengembangan pembelajaran interaktif, terutama penyampaian ide ke dalam bahasa lisan. Namun dalam kenyataan di kelas sangat berbeda sekali, untuk mengutarakan idenya saja banyak siswa yang belum bisa, apa lagi sampai menyajikannya ke dalam bahasa lisan. Sebab pembelajaran di kelas terlalu monoton seperti ceramah, jadi siswa hanya menjadi obyek pengalihan pengetahuan (*transfer knowledge*).

Untuk mewujudkan hal itu maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu di kelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan manusia hidup itu sendiri. Terutama pada kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang pendidik harus mampu

mengembangkan potensi siswa terutama pengembangan ide dan kemampuan mengutarakannya ke dalam bahasa lisan (Hamalik, 2002:101).

Pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam rangka mewujudkan suatu proses belajar mengajar. Fungsi guru disini akan menyampaikan, memberikan dan mentransformasikan ilmu kepada anak didik dari apa yang belum bisa menjadi bisa, apa yang belum tahu menjadi tahu, sehingga proses belajar mengajar itu dikatakan berhasil. Pendidik sangat berperan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu harus dapat menempatkan diri sebagai tenaga profesional yang baik, bertanggung jawab sesuai dengan tugas profesinya.

Lebih jauh Hamalik (2002: 109) Pendidik juga di tuntut untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan meyenangkan, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Maka seorang pendidik harus mampu memberikan metode yang terbaik kepada siswa. Serta mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk memahami pokok materi dan merangsang siswa untuk bisa mendapatkan ide baru secara logis. Dengan menemukan ide baru, kemudian siswa dapat menulisnya dan pendidik memberikan stimulus kepada siswa untuk bisa menyampaikannya ke dalam bahasa lisan.

Sebab salah satu dari sekian banyak jenis keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang adalah keterampilan berbicara atau seni berbicara yang

biasa disebut dengan teknik retorika. Serta kemampuan mengevaluasi dan menganalisa materi pelajaran sehingga siswa mampu mendapatkan ide baru dari proses belajar serta dapat menyajikannya ke dalam bahasa lisan.

Oleh sebab itu keterampilan berbahasa lisan dan menemukan ide baru dalam materi belajar siswa perlu dikembangkan secara sistematis. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu mengembangkan pendidikan partisipatif dengan memberikan suguhan model pembelajaran aktif. Salah satu teknik pembelajaran aktif semisal dengan, memanfaatkan media gambar bercerita untuk merangsang siswa menemukan ide baru dari gambar tersebut, kemudian siswa diajak untuk berpendapat sehingga terjadi komunikasi satu arah. Terkadang penggunaan gambar cenderung membosankan, namun media gambar dapat di sajikan pula dengan teknik permainan, simulasi, *problem solving* dan *drill and paractic*. Setelah mampu terjalin komunikasi aktif bisa di kembangkan lewat diskusi partisipatif, sehingga tercipta komunikasi dua arah atau lebih (Depdiknas, 2006a: 23).

Keterampilan dalam berbahasa lisan merupakan keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena ketrampilan berbahasa suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa. Melalui penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasannya, baik di sekolah dan lingkungan hidupnya. Selain itu pendidik merupakan instrumen proses pendidikan sebab salah satu faktor penentu keberhasilan terletak pada eksistensi guru yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam arti seorang yang

bertanggung jawab menghantarkan ke arah kedewasaan dan kematangan (Tim Instruktur, 2001 :18).

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

Dalam ilmu bahasa, kita mengenal pengertian bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berdasarkan hal itu, maka hakikat keterampilan berbicara tidak terlepas dari dua hal :

- a. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan
- b. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi.

Kenyataan bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan, menempatkan keterampilan berbicara sebagai keterampilan berbahasa yang utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat lingkungan tempat kita berada (Tim Instruktur, 2001:22).

Untuk memperluas pengetahuan kita tentang hakikat keterampilan berbicara, beberapa konsep di bawah ini perlu kita pahami :

- a. Keterampilan berbicara adalah suatu jenis keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung efektif dan efisien dengan menggunakan bahasa. Sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Proses pengucapan bunyi bahasa itu adalah berbicara. Untuk dapat berbicara dengan baik, diperlukan keterampilan berbicara. Dengan demikian, dapatlah

dikatakan bahwa, keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama.

- b. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif. Dengan keterampilan berbicara, kita dapat menyampaikan: Berbagai macam informasi, Kemauan dan keinginan, serta Pengungkapan berbagai perasaan.

Pengungkapan berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dalam keterampilan berbicara, Pembicara dan pendengar dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif.

- c. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun seorang yang dapat berbicara belum tentu memiliki kemampuan berbicara. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memilih dan menata gagasan secara logis dan sistematis dan menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, serta konteks komunikasi.

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Wardihan, 2001:41). Selanjutnya, dikemukakan bahwa dalam konteks ini kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima penyimak atau pendengar tidak dalam wujudnya yang asli, melainkan dalam

bentuk lain, yakni bunyi bahasa. Pendengar berupaya menjabarkan pesan yang diterima dalam bentuk bunyi bahasa tersebut ke dalam bentuk semula melalui proses pemahaman.

Dipandang dari segi bahasa, berbicara dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa lisan, sedangkan dari segi komunikasi dikategorikan sebagai keterampilan komunikasi lisan (Tarigan, 1992: 61). Melalui berbicara, orang menyampaikan informasi kepada orang lain melalui ujaran.

3. Tujuan Pembelajaran Berbicara

Berbicara adalah salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang termasuk dalam aspek produktif. Keterampilan memproduksi pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan terhadap orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan dapat memproduksi suatu ragam bunyi yang luas. Keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan untuk berbicara secara wajar, jujur dan benar, serta bertanggung jawab, dengan melenyapkan problematika kejiwaan seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah (Depdiknas, 2006b:51).

Berbicara atau belajar berbicara jelas lebih sulit daripada pelajaran memahami ujaran orang lain. Dengan kata lain, aspek produktif lebih sulit daripada aspek reseptif. Berbicara banyak menyerap waktu dan tenaga karena membutuhkan

berbagai variasi dalam proses belajar-mengajar siswa dan guru. Untuk dapat mengungkapkan gagasan dalam bentuk bunyi ujaran, pembicara memerlukan penguasaan lafal, pemilihan kata yang tepat, pemakaian kalimat yang efektif, penguasaan wacana yang memadai. Tanpa syarat itu, pembicara tidak dapat diharapkan berkomunikasi secara efektif, baik dan benar sesuai dengan konteks.

Berbicara bagi penutur asli suatu bahasa berbeda keadaannya dalam berbagai tingkatan kadar penguasaan bahasa dengan penutur yang baru mempelajarinya dan dipakai sebagai bahasa kedua. Penutur asli sudah memiliki kompetensi itu berupa pengetahuan bahasa yang memungkinkan penutur-pendengar menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat yang tak terbatas jumlahnya. Performansi merupakan kemampuan menggunakan bahasa pada situasi yang konkret (Tarigan, 1992: 67).

Keterampilan berbicara sebagai salah satu aspek pengajaran bahasa haruslah mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tujuan belajar berbicara bagi siswa adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang dipelajarinya dengan baik dan benar sesuai dengan konteks. Menurut M. E. Fowler (Wardihan, 2001: 33) tujuan menyeluruh pelajaran berbicara mencakup pencapaian hal-hal sebagai berikut:

- a. Mudah dan lancar atau fasih. Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan

keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan umum.

- b. Kejelasan. Dalam hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbicara dengan tepat dan jelas. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Caranya, antara lain melalui latihan berdiskusi dan mengatur cara berpikir yang logis dan jelas.
- c. Bertanggung jawab, melalui latihan berbicara harus dibina dan ditumbuhkan sikap tanggung jawab, dalam arti apa yang hendak diucapkan atau dibicarakan haruslah dengan kesungguhan.
- d. Membentuk pendengaran yang kritis. Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis.

Tujuan pengajaran seperti tersebut di atas, hanya dapat dicapai jika program berbicara dilandasi dengan pendekatan yang relevan dan dengan kegiatan belajar-mengajar yang membuat siswa secara aktif dan mengalami kegiatan belajar berbicara dengan baik dan benar. Pendekatan tersebut adalah perintegrasian program pengajaran bahasa secara menyeluruh dan totalitas.

Pengajaran bahasa di kelas pada aspek keterampilan berbicara dikembangkan dan diarahkan pada bentuk kegiatan berbicara dalam suasana yang resmi dan formal. Karena siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia sudah dapat menguasai keterampilan berbicara dalam keadaan bersemuka (satu lawan satu) atau dalam kelompok kecil, dengan situasi tak resmi atau tak formal (Kaswanti, 1997: 4).

Teknik mengajarkan berbicara tidak lain dari bentuk berbicara itu sendiri, sehingga teknik berbicara itu tidak lain dari jenis-jenis berbicara. Ada beberapa bentuk berbicara, yaitu: (1) pidato, (2) diskusi, (3) wawancara, (4) main peran, dan (5) simulasi.

Pembelajaran keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan kedudukan dan fungsinya, pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah, agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan (Rahman, 2004: 35).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, dapatlah dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar para siswa:

1. mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis;
2. mampu menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia;
3. mampu mengucapkannya dengan jelas dan lancar;
4. mampu memilih ragam bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi.

Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tersebut dapat ditemukan secara lebih rinci dalam kurikulum sesuai dengan jenis dan jenjang sekolah. Selanjutnya, dapat pula disusun tujuan pembelajaran yang lebih khusus sesuai dengan butir pembelajaran dalam GBPP.

4. Prinsip Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pembelajaran keterampilan berbicara harus dilaksanakan dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi keterampilan berbicaranya semaksimal mungkin. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, harus senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Sebagaimana keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai dengan baik apabila si pembelajar diberi kesempatan berlatih sebanyak-banyaknya (Salam, 2008: 16).

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan berbicara sebanyak-banyaknya. Untuk menguasai suatu keterampilan, termasuk keterampilan berbicara, perlu pelatihan praktik yang dilaksanakan secara teratur dan terarah. Jadi siswa tidak cukup hanya mengetahui teori berbicara, melainkan mereka harus berlatih menerapkan teori tersebut dalam kondisi sealamiah mungkin.

- b. Latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program pembelajaran sehari-hari. Selain dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, latihan berbicara harus juga dialami siswa dalam pembelajaran lain. Karena itu, perlu adanya koordinasi antara guru bahasa Indonesia dengan guru-guru bidang studi lain, dalam hal memberi kesempatan berlatih berbicara kepada para siswa. Sehingga siswa secara aktif berlatih berbicara dalam suatu komunikasi yang sewajarnya.
- c. Menumbuhkan kepercayaan diri. Salah satu hambatan yang dihadapi seorang siswa, terutama siswa pemula, adalah kurangnya rasa percaya diri. Pelatihan berbicara yang dilaksanakan secara tertur sangat berguna bagi pembinaan rasa percaya diri pada siswa tersebut

Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada waktu berbicara, setiap akan melakukan kegiatan berbicara, lebih dahulu siswa tersebut harus mempersiapkan diri dengan:

- 1) Berusaha menguasai hal yang akan disampaikan. Sebelum ia berbicara dengan orang lain, lebih dahulu ia harus mengetahui secara pasti segala sesuatu yang akan disampaikan.
- 2) Menyusun masalah yang akan disampaikan secara sistematis sehingga menjadi sesuatu yang menarik bagi lawan bicaranya. Sudah barang tentu sipembicara sendiri harus tertarik terhadap masalah yang akan

dibicarakannya. Kita akan mengalami kesulitan untuk membuat orang lain tertarik apabila kita sendiri tidak tertarik pada masalah tersebut.

- 3) Meyakinkan diri bahwa segala sesuatu yang akan disampaikan itu adalah hal yang benar dan penting serta bermanfaat bagi pendengar. Keyakinan ini akan menjadikan pembicara lebih berani tampil di depan pendengar sehingga rasa percaya diri akan lebih mantap.
- 4) Berpikir secara terbuka, santai, serta memandang pendengar sebagai pihak yang tidak lebih tahu tentang hal yang akan disampaikan justru pendengar masih perlu diberitahu tentang apa yang akan disampaikan itu.

5. Bentuk dan Metode Kegiatan pembelajaran Berbicara

Salam (2008:18) menyebutkan beberapa alternatif bentuk kegiatan pembelajaran berbicara:

“(a) menyapa/ bertegur sapa, (b) memperkenalkan diri/orang lain, (c) bertanya tentang suatu informasi, (d) menyampaikan ide/gagasan/memberikan, (e) mengungkapkan perasaan; sedih, haru, bahagia, dan lain-lain, (f) menyatakan keinginan/kehendak, (g) menerima/menyetujui pendapat orang lain, (h) memberikan kritik, saran dan usul, (i) berpidato dalam berbagai kesempatan, (j) bercerita, (k) berceramah/berkhotbah, (l) berdiskusi, (m) bertanya jawab/wawancara/ percakapan, (n) berkampanye mempromosikan, m) memberikan petunjuk, (o) meminta bantuan, (p) menolak bantuan, (q) menyampaikan berita; kepada teman, di radio, televisi dan lain-lain, (r) meminta maaf, (s) memerintah, (t) merayu, (u) menyatakan apresiasi/mengucapkan selamat, (v) mengidentifikasi, (w) membawakan acara; resmi, hiburan, dan lain-lain, (y) menjadi reporter; olah raga, kegiatan, dan lain-lain, (z) berbicara lewat telepon.”

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat disajikan dengan cara individual, berpasangan, berkelompok, atau klasikal. Lebih lanjut Salam (2008: 25) menawarkan metode pembelajaran berbicara yang meliputi: ulang-ucap, lihat-ucapkan, bercerita, menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan menggali, melanjutkan, menceritakan kalimat, percakapan, parafrasa, reka cerita gambar, bercerita, memberi petunjuk, melaporkan, dan wawancara.

6. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Berbicara

Adapun kriteria pemilihan bahan ajar berbicara meliputi :

- a. Bahan yang dipilih harus memiliki nilai tambah:
 - 1) Memperkenalkan gagasan baru
 - 2) Mengandung informasi yang belum diketahui siswa
 - 3) Membantu siswa memahami cara berpikir orang lain
 - 4) Mendorong siswa untuk membaca tanpa disuruh
- b. Meningkatkan kecerdasan siswa.
- c. Memperluas kosakata yang dapat dikuasai siswa dalam jumlah yang memadai.
- d. Bahan bacaan memberikan kemungkinan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan:
 - 1) Membuat gambar
 - 2) Mengolah kembali informasi dalam teks
 - 3) Melakukan permainan peran, percakapan

- e. Saduran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- f. Karangan guru:
 - 1) Sesuai dengan tujuan pendidikan
 - 2) Sesuai dengan jiwa Pancasila
 - 3) Sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 4) Sesuai dengan tema

7. Penilaian Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran, yang disebut penilaian proses, dan setelah kegiatan pembelajaran, yang disebut penilaian hasil. Dalam penilaian proses guru mencatat kekurangan dan kemajuan yang diperoleh siswa. Hasil penilaian ini harus disampaikan kepada siswa secara lisan untuk memotivasi siswa dalam berbicara. Sasaran yang hendak dicapai harus jelas. Informasi yang dicatat dalam penilaian merupakan umpan balik yang tidak ternilai bagi siswa. Mengingat kemampuan berbicara memerlukan pelatihan dan bimbingan yang intensif. Penilaian yang mengukur dan menilai satu kegiatan saja, tetapi hendaknya berlanjut dan bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara pada kegiatan berikutnya:

Penilaian berbicara menggunakan instrumen tersendiri sebagai hal yang paling mendasar dalam keterampilan berbahasa lisan. Salam (2008: 20) menyebutkan ada dua faktor yang dijadikan kriteria penilaian berbicara, meliputi : faktor

kebahasaan dan nonkebahasaan. Sebangun dengan Salam, faktor-faktor yang dinilai dalam berbicara adalah :

- a. Faktor kebahasaan, yang mencakup: pengucapan vokal, pengucapan konsonan, penempatan tekanan, penempatan persendian/jeda, penggunaan nada/irama, pilihan kata, pilihan ganda, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat
- b. Faktor nonkebahasaan yang mencakup: keberanian dan semangat, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran serta penguasaan topik.

8. Media Pembelajaran Berbicara

Dalam hal ini media diartikan sebagai:

- a. Alat komunikasi, misalnya : televisi, radio, tape recorder, video, telepon, intercom
- b. Obyek komunikasi, misalnya: gambar, foto/potret, karikatur, grafik, lambang/symbol, berita, cerita, surat, papan pengumuman, papan nama, kain rentang, dan benda-benda/suasana di sekitar.

B. Konsep Dasar Artikulasi

Artikulasi atau articulate, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diujarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah

artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak .

Kaitannya dengan pelaksanaan latihan/pembelajaran ucapan atau artikulasi tadi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan kata-kata atau bicara. Anak dilatih dengan harapan akan mampu dalam mengucapkan/mengujarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya.

Latihan artikulasi merupakan pendekatan dengan tujuan agar alat bicaranya terlatih untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa sehingga alat bicaranya berfungsi baik dalam memproduksi suara/bunyi bahasa yang sesuai aturan pengucapan pola bunyi bahasa Indonesia yang optimal bagi anak tunarungu. Lebih jauh diharapkan ucapan anak tunarungu akan terbentuk baik dan terlatih untuk dapat menangkap dan mengekspresikan bahasanya secara verbal. Hal mana bahasa Indonesia memiliki pola-pola bunyi bahasa baku yang secara alfabetis fonem: a sampai z ditambah bunyi bahasa sy, ng, kh, ny, dapat dimiliki anak.

Menganalisis hal di atas, dapat disimpulkan tentang artikulasi itu sendiri yang dilihat dari berbagai aspek baik dari kondisi anak secara individu maupun dari sisi keilmuan linguistik itu sendiri, yaitu:

1. Pembatasan pengucapan pola-pola bunyi bahasa vokal dan konsonan bahasa Indonesia yang sudah standar dapat diucapkan dengan baik.

2. Pembentukan ucapan lambang bunyi bahasa akibat kerjasama gerakan organ artikulasi (alat-alat bicara), organ suara dan organ pernafasan dalam membentuk kata-kata.
3. Pembatasan pengucapan setiap bunyi bahasa dalam rangkaiannya menjadi kata yang bermakna dari setiap individu anak dalam memfungsikan alat-alat artikulasi (alat-alat bicara).

Upaya-upaya yang dilakukan melalui latihan artikulasi diharapkan agar anak mampu mengucapkan rangkaian-rangkaian bunyi bahasa yang benar dengan memfungsikan alat bicara sebagaimana mestinya. Anak dapat mengolah bunyi bahasa untuk menjadi kata yang bermakna sebagai perwujudan bahasa melalui lisan/verbal yang digunakan dengan lingkungannya.

a. Tujuan Artikulasi

Tujuan diberikannya latihan artikulasi pada anak adalah:

1. Membentuk pola-pola ucapan bunyi bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan aturan pembentukan yang baik dan benar.
2. Memfungsikan alat bicara yang diindikasikan/diasumsikan telah baku.
3. Menyadari pola ucapannya yang dirangkaikan dari rangkaian fonem/vokal dan konsonan menjadi suku kata, kemudian kata sampai merupakan suatu kalimat/ide/gagasan yang lebih luas mengandung arti sehingga dipahami orang lain di lingkungannya.

b. Materi Pembelajaran Artikulasi

Pengajaran artikulasi menyangkut program materi yang akan diajarkan. Materi yang diajarkan, merupakan penambahan materi sebagai perluasan pengetahuan serta keterampilan pengucapan vokal dan konsonan yang dirangkaikan menjadi kata-kata untuk diucapkan. Pengucapan huruf vokal /a/i/u/e/o/ diikuti oleh anak. Di dalam mengajarkan artikulasi tidak hanya mengajarkan setiap bunyi bahasa berdiri sendiri akan tetapi tetap merupakan keutuhan dari sebuah kata (dikenal dengan metode “global kata”). Dalam latihan pembentukan pola ucapan-ucapannya yang dibetulkan pada setiap bunyi bahasa yang masih salah diucapkan oleh anak. Sehingga anak mampu menghubungkan setiap bunyi bahasa dengan bendanya melalui lambang tulisan.

c. Metode Pengajaran Artikulasi

Dalam salah satu situs di internet <http://www1d.wordpress.com> mengemukakan bahwa metode pengajaran yang dipakai dalam artikulasi adalah:

1. Metode Visual

Metode ini merupakan latihan, agar ketajaman penglihatan anak lebih bagus. Akibat dari anak sedikit sekali memiliki indra pendengaran, maka visualisasi lebih ditekankan dalam pembelajaran.

2. Metode Imitasi

Kecenderungan sifat anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya suka meniru, melalui metode ini anak dilatih artikulasi untuk menirukan apa yang dikerjakan oleh guru.

3. Metode Penugasan

Melalui metode ini anak dilibatkan dalam proses pembelajaran, artinya anak diberikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Misalnya anak disuruh membuat pekerjaan rumah dsb.

4. Metode Ujaran

Pengajaran artikulasi dengan suara ujaran, misalnya: bola, batu, yang diucapkan oleh anak. Artinya tanda-tanda yang ditulis berwujud huruf itu adalah simbol dari pada suara ujaran.

5. Metode Resitasi

Pengajaran artikulasi yang semua vokal, konsonan dengan kata-kata diucapkan kembali dengan keras-keras dengan betul sebagaimana anak dengar (berbicara/membaca).

6. Metode Global Kata

Pengajaran artikulasi yang diwujudkan dengan sebuah kata konkrit, sambil mengajarkan kata nama benda atau lainnya agar mudah mengingat-ingat. Dari suatu yang konkret sedikit demi sedikit diarahkan untuk mengabstrasikan kepada sehingga anak berpikir secara abstrak.

7. Metode Mengulang

- Semua yang telah diajarkan diulang beberapa kali anak akan mendapat kesan yang makin mendalam serta alat biaranya terlatih.
- Setelah pelajaran selesai tidak berarti semua pelajaran dianggap sudah selesai sehingga n apa yang telah diajarkan mudah dilupakan oleh siswa.

C. Kerangka Pikir

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak lagi sebagai pentransfer pengetahuan tetapi sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan agar dapat mencapai proses dan hasil belajar yang produktif. Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah tingkat penguasaan materi yang rendah. Materi tentang pengucapan yang tepat merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan karena dalam mempelajari materi tersebut, siswa cenderung hanya menghafalkan konsep tanpa memahami dengan benar. Akibatnya motivasi siswa menurun dan siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Artikulasi. Model pembelajaran Artikulasi merupakan salah satu metode pembelajaran motivasi yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas, sehingga penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sulit lebih besar dan

meningkatkan motivasi siswa sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Yang menjadi alur pemikiran peneliti dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: “Jika model pembelajaran artikulasi diterapkan dalam proses pembelajaran, maka keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I dapat meningkat.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk bersiklus yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

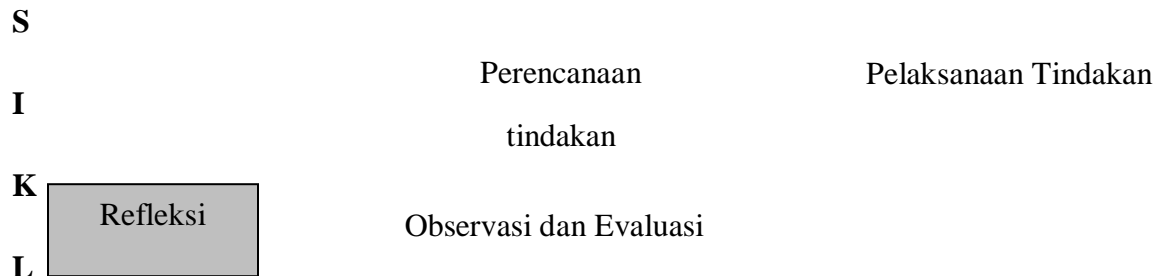
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 39 orang, terdiri atas 14 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2011/2012.

D. Prosedur/Desain Penelitian

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:



1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa semester genap tahun pelajaran 2011/2012 untuk mengetahui kesesuaian waktu antara materi pelajaran dan rencana penelitian.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan berbicara;
- 2) Mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menyimak selama pemberian tindakan;
- 3) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran;
- 4) Perbaikan jawaban siswa terhadap indikator yang belum dicapai di atas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan murid terhadap tugas yang dikerjakan;
- 5) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan murid mengikuti pelajaran;

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan dalam hal ini adalah mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara estetik, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpul dan dianalisis. Dari analisis tersebut peneliti dapat melihat dan merefleksi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan proses peningkatan keterampilan menyimak. Hal-hal yang dianggap kurang diperbaiki dan sudah baik dipertahankan untuk kegiatan selanjutnya.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

- 1) Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- 4) Perbaiki pengajaran sehingga indikator hasil belajar yang akan dicapai pada setiap pertemuan dapat tuntas pada pertemuan itu sehingga tidak ada siswa yang memperbaiki tugasnya setelah diperiksa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai hasil yang diperoleh pada siklus I.

c. Observasi

Proses observasi yang dilaksanakan pada putaran kedua mengikuti teknik observasi pada putaran pertama.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut peneliti merefleksi diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari hasil analisis dapat membuat simpulan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument penelitian. Instrumen berupa pertanyaan yang dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan, dan pengamatan. Peneliti berperan sebagai pengamat dan partisipan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dan sebagai partisipan, peneliti terlibat langsung saat pembelajaran berlangsung.

F. Sumber Data

Untuk mampu menjawab permasalahan, ada tiga (3) faktor yang diselidiki, yaitu : faktor siswa, proses, dan hasil.

faktor siswa, yaitu melihat persentase kehadiran siswa, siswa yang bertanya materi pelajaran yang belum dimengerti, kemajuan belajar siswa, serta kemampuan berbicara estetik.

1. faktor proses, yaitu melihat keaktifan siswa, interaksi siswa dengan guru dan antar siswa dengan siswa lainnya dalam proses belajar mengajar.
2. faktor hasil, yaitu melihat hasil keterampilan berbicara setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua (2) siklus, tiap siklus dilaksanakan siswa sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk melihat penguasaan siswa dalam berbicara, maka diberikan tes dalam setiap siklus, sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan, yaitu :

Siklus I (pertama) dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Siklus II (kedua) dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Hal-hal yang paling penting dilakukan pada kedua siklus di atas, yaitu :

Mengidentifikasi keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatkan kreatifitas siswa dalam hal menyimak pembelajaran.

Menganalisis refleksi tindakan yang diberikan guru mata pelajaran.

Evaluasi keberhasilan siswa dalam mengikuti siklus dalam setiap pertemuan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase, standar deviasi, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor. Menurut Nurgiyantoro (2008: 80) bahwa skala lima (5) adalah suatu pembagian tingkatan yang terdiri atas lima (5) sebagai berikut :

Tingkat penguasaan 9,0-10,0 dikategorikan sangat tinggi.

Tingkat penguasaan 8,0-8,9 dikategorikan tinggi.

1. Tingkat penguasaan 7,0-7,9 dikategorikan sedang.

2. Tingkat penguasaan 5,5-6,9 dikategorikan rendah.

Tingkat penguasaan 0,0-5,4 dikategorikan sangat rendah.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dan Keterampilan berbicara yaitu jika nilai siswa dapat mencapai ketentuan KKM, yaitu 85 % siswa yang mendapat nilai 65 ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan strategi pembelajaran model artikulasi dilaksanakan dalam 2 siklus, adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan tindakan yaitu pada tanggal 30 April 2012. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menelaah kurikulum siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa semester genap tahun pelajaran 2011/2012 untuk mengetahui kesesuaian waktu antara materi pelajaran dan rencana penelitian. Telaah kurikulum yang dilakukan peneliti diarahkan untuk melihat relevansi standar kompetensi lulusan (SKL) dan ruang lingkup materi dengan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) yang dituangkan dalam praktik pembelajaran

keterampilan berbicara. Adapun standar kompetensi lulusan (SKL) ruang lingkup materi, SK, dan KD terlampir.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yang telah disusun oleh peneliti sebagaimana terlampir.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi diarahkan untuk mengamati perilaku belajar anak pada saat pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.
- 4) Menentukan mitra peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian tindakan ini yang bertindak sebagai mitra peneliti adalah IL selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Mendiskusikan dan menyatukan konsep dan bentuk penerapan tentang prosedur pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan guru
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan, telah disepakati dengan guru bidang studi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa hari yang akan digunakan untuk kegiatan tindakan adalah hari yang digunakan untuk mata pelajaran bidang studi bahasa Indonesia selama 4 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 02 Mei 2012, Pukul 08.30-09.45 WITA (pertemuan I), hari Senin 07 Mei 2012, Pukul 09.45-10.30 WITA (pertemuan II), hari Rabu 09 Mei 2012, Pukul 08.30-09.45 WITA

(pertemuan III), dan hari Senin 14 Mei 2012 Pukul 08.30-09.45 WITA (pertemuan IV).

- 6) Menata perangkat/instrumen pembelajaran untuk keterampilan berbicara
 - a. Tempat : ruangan kelas V yang ada di sekolah.
 - b. Perlengkapan : meja, kursi, buku pelajaran bahasa Indonesia, *White board*, spidol, , gambar.
- 7) Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan sesuai dengan format yang telah dibuat untuk murid dengan bentuk kategorisasi tingkat penguasaan 9,0-10,0 dikategorikan sangat tinggi, tingkat penguasaan 8,0-8,9 dikategorikan tinggi, tingkat penguasaan 7,0-7,9 dikategorikan sedang, tingkat penguasaan 5,5-6,9 dikategorikan rendah, dan tingkat penguasaan 0,0-5,4 dikategorikan rendah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dibagi atas dua kegiatan yaitu:

Pertemuan I :

- a) Peneliti mengawali kegiatan ini dengan melakukan perkenalan. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti (10 menit).

- b) Memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah yang akan menjadi bahasan bagi siswa yaitu mengungkapkan pengalaman atau informasi melalui kegiatan bercerita. Memberikan informasi kepada siswa mengenai keterampilan berbicara melalui bercerita yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. (15 menit).
- c) Peneliti memberikan lembar isian berupa daftar pengalaman murid kepada siswa untuk diisi serta memeriksa daftar pengalaman murid dan melakukan skor kategori siswa yang telah mengisi lembar pengalaman (15).
- d) Membentuk tim-tim kelompok sebanyak 6 tim yang terdiri antara 6- 7 dari 39 orang siswa dan meminta tim-tim kelompok mendiskusikan hasil isian pengalaman siswa yang paling mengesankan bagi mereka (15 menit)
- e) Tim-tim kelompok diberikan kesempatan untuk berkomentar terhadap daftar pengalaman yang telah didiskusikan di dalam kelompoknya (15).
- f) Peneliti mencatat seluruh hal yang berkaitan dengan indikator peningkatan keterampilan berbicara pada saat tim kelompok memberikan komentar (5 menit)
- g) Refleksi pada pertemuan I, guru memberikan penugasan kepada murid untuk merangkum pengalaman masing-masing siswa.

Pertemuan II :

- h) Mendiskusikan dan menyepakati secara bersama antara guru dengan siswa aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dirangkum dalam rubrik penilaian yang meliputi aspek kesesuaian isi cerita, kesesuaian visualisasi, jeda dan intonasi, dan gerak/mimik. dalam pelaksanaan keterampilan berbicara (20 menit)
- i) Guru menyebutkan daftar pengalaman siswa yang telah didis dan dirangkum untuk dicermati dan melakukan tanya jawab tentang isi cerita pengalaman serta hasil identifikasinya akan kebermaknaan cerita pengalaman siswa (15 menit).
- j) Guru mengelompokkan siswa ke dalam tim-tim/kelompok belajar dengan masalah memilih pengalaman yang paling mengesankan, mendiskusikan pengalaman yang paling mengesankan untuk ditentukan sebagai bahan cerita dalam kelompok, mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman, serta menyusunnya kembali pokok-pokok pengalaman yang paling mengesankan untuk diceritakan (15 menit).
- k) Peneliti mengamati siswa mengidentifikasi pengalaman masing-masing, memilih dan mendiskusikan pengalaman yang paling mengesankan untuk ditentukan sebagai bahan cerita, mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman dan menyusun kembali pokok-pokok

pengalaman yang paling mengesankan di dalam kelompok yang telah disepakati (15 menit).

- l) Guru meminta siswa berlatih menceritakan pengalaman sesuai dengan pokok-pokok pengalaman yang disusunnya serta menceritakan pengalaman masing-masing secara individual di dalam kelompoknya (20 menit).

Pertemuan III :

- m) Setelah siswa berlatih menceritakan pengalaman sesuai dengan pokok-pokok pengalaman yang disusunnya dan menceritakan pengalaman masing-masing secara individual, maka peneliti memberikan informasi tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. (20 menit)
- n) Kegiatan peneliti selanjutnya menyampaikan tujuan pelajaran dan motivasi siswa belajar dan menyajikan informasi yang berhubungan dengan keterampilan berbicara (20).
- o) Peneliti membimbing siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka dan memperbaiki hasil belajar siswa dalam menceritakan pengalaman masing-masing terhadap indikator yang belum dicapai berdasarkan tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai (15)

- p) Menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa terhadap tugas yang dikerjakan (15 menit)
- q) Refleksi pada pertemuan III, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara individual pada pertemuan berikutnya (10 menit)

Pertemuan III :

- r) Memberikan kesempatan siswa mempersentasikan hasil akhir kerja kelompoknya secara individual (20 menit)
- s) Mengevaluasi kompetensi siswa berdasarkan kategori skor yang telah disusun sebelumnya tentang apa yang telah mereka pelajari (10 menit)
- t) Guru memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu terhadap kemampuannya menentukan pokok-pokok pengalaman yang mengesankan dan menceritakannya (20 menit)
- u) Peneliti menjelaskan kembali tentang cara berbicara dengan baik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (15 menit)
- v) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan (15 menit).

c. Observasi (pengamatan) I

Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui menceritakan pengalaman yang paling mengesankan, yaitu pengamatan terhadap

kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik kegiatan individual yang dilakukan siswa maupun kegiatan yang terjadi pada saat siswa sudah dikelompokkan. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan selama empat kali pertemuan.

d. Analisis Data I

Setelah pelaksanaan tindakan berlangsung selama empat kali pertemuan, data yang berasal lembar observasi dan kategori skor berdasarkan penilaian tes dikumpulkan dan diinterpretasikan. Sebelum data diinterpretasikan peneliti mengajak guru mata pelajaran berdiskusi tentang kegiatan yang baru dilakukan. Setelah mengadakan diskusi, peneliti menganalisis hasil kategori skor berdasarkan hasil observasi terhadap pengalaman siswa dan hasil tes unjuk kerja yang telah dilakukan siswa, kemudian menganalisis hasilnya. Adapun analisis data merujuk pada kategori skor yang telah ditentukan peneliti sebelumnya yang dapat dilihat berikut ini:

1. Tingkat penguasaan 9,0-10,0 dikategorikan sangat tinggi.
2. Tingkat penguasaan 8,0-8,9 dikategorikan tinggi.
3. Tingkat penguasaan 7,0-7,9 dikategorikan sedang.
4. Tingkat penguasaan 5,5-6,9 dikategorikan rendah.
5. Tingkat penguasaan 0,0-5,4 dikategorikan rendah.

Kategori skor merujuk pada hasil penilaian unjuk kerja keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan menceritakan pengalaman dengan format/rubrik penilaian yang disepakati dulu oleh guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek	Deskriptor	1	2	3	4
1	Kesesuaian isi	Isi cerita sesuai dengan pokok-pokok cerita yang disusun				
2	Kesesuaian visualisasi	Visualisasi mendukung isi cerita				
3	Pelafalan	Pelafalan kata secara jelas dan tepat				
4	Jeda dan Intonasi	Pengaturan jeda, tinggi-rendah nada, keras-lemah suara, dan cepat-lambat cerita				
5	Gerak/mimik	Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan				

Berdasarkan hasil kategori skor sesuai dengan aspek penilaian yang ada, diketahui bahwa terjadi perubahan setelah pelaksanaan siklus I terhadap siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari jumlah keseluruhan siswa 39 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 9,0-10,0 (berkategori sangat tinggi) sebanyak 5 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 8,0-8,9 (berkategori tinggi) sebanyak 15 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 7,0-7,9 (berkategori sedang) sebanyak 14 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 5,5-6,9 (berkategori rendah) sebanyak 5 orang, dan siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 0,0-5,4 (berkategori sangat rendah) tidak ada.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru pembimbing. Peneliti menarik simpulan sementara tentang pelaksanaan siklus pertama bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran artikulasi menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi masih perlu diadakan pengulangan proses kegiatan baik itu perubahan tim-tim kelompok murid dalam belajar bersama, serta cara berbicara yang belum menunjukkan kesesuaian isi dengan teknik bercerita, kesesuaian visualisasi dengan isi cerita, pelafalan kata dengan tepat dan jelas, dan keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan. Hasil yang diperoleh masih harus ditingkatkan lagi sesuai dengan ketuntasan pencapaian hasil pembelajaran keterampilan berbicara yang diharapkan.

2. Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan tindakan yaitu pada tanggal 28 Mei 2012. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara bersama dengan guru mata pelajaran berdasarkan capaian indikator yang diharapkan. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa semester genap tahun pelajaran 2011/2012 yang telah disusun dan disepakati oleh peneliti dan guru pembimbing sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Membuat lembar observasi yang diarahkan untuk mengamati perilaku belajar anak pada saat pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Lembar observasi yang diguakaan pada siklus ini sama dengan lembar observasi pada siklus I.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru pembimbing tentang pemberian tindakan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan perubahan tim-tim kelompok siswa dalam belajar bersama, serta penjelasan tentang cara berbicara yang menunjukkan kesesuaian isi dengan teknik bercerita, kesesuaian visualisasi dengan isi cerita, pelafalan kata dengan tepat dan jelas, dan keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan, telah disepakati dengan guru bidang studi bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa hari yang akan digunakan untuk kegiatan tindakan adalah hari yang digunakan untuk mata pelajaran bidang studi bahasa Indonesia selama 4 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 30 Mei 2012, Pukul 08.30-09.45 WITA (pertemuan I), hari Senib 04 Juni 2012, Pukul 09.45-

10.30 WITA (pertemuan II), hari Rabu 06 Juni 2012, Pukul 08.30-09.45 WITA (pertemuan III), dan hari Senin 11 Juni 2012 Pukul 08.30-09.45 WITA (pertemuan IV).

- 5) Ruang yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus ini masih ruang k siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan alat dan bahan pembelajaran yang sama pada siklus I.
- 6) Membuat alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan sesuai dengan format yang telah dibuat untuk murid sama pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dibagi atas dua kegiatan yaitu:

Pertemuan I :

- a) Memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah yang akan menjadi bahasan bagi siswa yaitu mengungkapkan pengalaman atau informasi melalui kegiatan bercerita. Memberikan informasi kepada siswa mengenai keterampilan berbicara melalui bercerita yang harus dikuasai dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. (20 menit).

- b) Peneliti memberikan lembar isian berupa daftar pengalaman siswa kepada siswa untuk diisi serta memeriksa daftar pengalaman siswa dan melakukan skor kategori siswa yang telah mengisi lembar pengalaman (15).
- c) Membentuk tim-tim kelompok sebanyak 6 tim yang terdiri antara 6- 7 dari 39 orang siswa yang berbeda pada siklus sebelumnya dan meminta tim-tim kelompok tersebut mendiskusikan hasil isian pengalaman siswa yang paling mengesankan bagi mereka (15 menit)
- d) Tim-tim kelompok diberikan kesempatan untuk berkomentar terhadap daftar pengalaman yang telah didiskusikan di dalam kelompoknya (15).
- e) Peneliti mencatat seluruh hal yang berkaitan dengan indikator peningkatan keterampilan berbicara pada saat tim kelompok memberikan komentar (5 menit)
- f) Refleksi pada pertemuan I, guru memberikan penugasan kepada siswa untuk merangkum pengalaman masing-masing murid.

Pertemuan II :

- g) Mendiskusikan dan menyepakati secara bersama antara guru dengan siswa aspek-aspek penilaian keterampilan berbicara dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dirangkum dalam rubrik penilaian yang meliputi aspek kesesuaian isi cerita, kesesuaian

visualisasi, jeda dan intonasi, dan gerak/mimik. dalam pelaksanaan keterampilan berbicara (20 menit)

- h) Guru menyebutkan daftar pengalaman siswa yang telah diisi dan dirangkum untuk dicermati dan melakukan tanya jawab tentang isi cerita pengalaman serta hasil identifikasinya akan kebermaknaan cerita pengalaman murid (15 menit).
- i) Guru mengelompokkan kembali siswa ke dalam tim-tim/kelompok belajar yang berbeda dengan masalah memilih pengalaman yang paling mengesankan, mendiskusikan pengalaman yang paling mengesankan untuk ditentukan sebagai bahan cerita dalam kelompok, mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman, serta menyusunnya kembali pokok-pokok pengalaman yang paling mengesankan untuk diceritakan (15 menit).
- j) Peneliti mengamati siswa mengidentifikasi pengalaman masing-masing, memilih dan mendiskusikan pengalaman yang paling mengesankan untuk ditentukan sebagai bahan cerita, mengidentifikasi pokok-pokok pengalaman dan menyusun kembali pokok-pokok pengalaman yang paling mengesankan di dalam kelompok yang telah disepakati (15 menit).
- k) Guru meminta siswa berlatih menceritakan pengalaman sesuai dengan pokok-pokok pengalaman yang disusunnya serta menceritakan

pengalaman masing-masing secara individual di dalam kelompoknya (20 menit).

Pertemuan III :

- a) Setelah siswa berlatih menceritakan pengalaman sesuai dengan pokok-pokok pengalaman yang disusunnya dan menceritakan pengalaman masing-masing secara individual, maka peneliti memberikan informasi tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. (20 menit)
- b. Kegiatan peneliti selanjutnya menyampaikan tujuan pelajaran dan motivasi siswa belajar dan menyajikan informasi yang berhubungan dengan keterampilan berbicara (20).
- c. Peneliti membimbing siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka dan memperbaiki hasil belajar siswa dalam menceritakan pengalaman masing-masing terhadap indikator yang belum dicapai berdasarkan tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai (15)
- d. Menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa terhadap tugas yang dikerjakan (15 menit)
- e. Refleksi pada pertemuan III, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara individual pada pertemuan berikutnya (10 menit)

Pertemuan III :

- a) Memberikan kesempatan siswa mempersentasikan hasil akhir kerja kelompoknya secara individual (20 menit)
- b) Mengevaluasi kompetensi siswa berdasarkan kategori skor yang telah disusun sebelumnya tentang apa yang telah mereka pelajari (10 menit)
- c) Guru memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu terhadap kemampuannya menentukan pokok-pokok pengalaman yang mengesankan dan menceritakannya (20 menit)
- d) Peneliti menjelaskan kembali tentang cara berbicara dengan baik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (15 menit)
- e) Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan (15 menit).

c. Observasi (pengamatan) II

Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui menceritakan pengalaman yang paling mengesankan, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik kegiatan individual yang dilakukan siswa maupun kegiatan yang terjadi pada saat siswa sudah dikelompokkan. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan selama empat kali pertemuan.

d. Analisis Data I

Setelah pelaksanaan tindakan II yang berlangsung selama empat kali pertemuan, data yang berasal lembar observasi dan kategori skor berdasarkan penilaian tes dikumpulkan dan diinterpretasikan. Sebelum data diinterpretasikan peneliti mengajak guru mata pelajaran berdiskusi tentang kegiatan yang baru dilakukan. Setelah mengadakan diskusi, peneliti menganalisis hasil kategori skor berdasarkan hasil observasi terhadap pengalaman siswa dan hasil tes unjuk kerja yang telah dilakukan siswa, kemudian menganalisis hasilnya. Adapun analisis data merujuk pada kategori skor yang sama pada siklus I.

Berdasarkan hasil kategori skor sesuai dengan aspek penilaian yang ada, diketahui bahwa terjadi perubahan setelah pelaksanaan siklus I terhadap siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari jumlah keseluruhan siswa 39 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 9,0-10,0 (berkategori sangat tinggi) sebanyak 8 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 8,0-8,9 (berkategori tinggi) sebanyak 19 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 7,0-7,9 (berkategori sedang) sebanyak 10 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 5,5-6,9 (berkategori rendah) sebanyak 2 orang, dan siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 0,0-5,4 (berkategori sangat rendah) tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru pembimbing. Peneliti menarik simpulan tentang pelaksanaan siklus kedua bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil yang signifikan, meningkat dari 5 orang siswa berkategori sangat tinggi menjadi 8 orang, dari 15 orang siswa berkategori tinggi sebelumnya bertambah menjadi 19 orang, 14 orang berkategori sedang berkurang menjadi 10 orang, 5 orang siswa berkategori rendah berkurang menjadi 2 siswa saja. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif artikulasi yang dilakukan selama dua siklus sangat efektif digunakan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memperlihatkan hasil yang signifikan yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori skor sangat tinggi dan tinggi begitupula terjadi penurunan pada tingkat kategori siswa sedang dan rendah. Disamping itu kegiatan seperti ini merangsang solidaritas dan keinginan siswa mencari sumber dan informasi dalam rangka memperkaya pengetahuan sehingga minat dan motivasi siswa sangat membantu suksesnya kegiatan ini.

Hasil dari penelitian ini senada dengan pendapat Eggen dan Kemp (1997: 56),
bahwa :

”Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif. Beberapa pendekatan tersebut diintegrasikan yang dimaksudkan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekadar aktivitas fisik semata. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Siswa dibebaskan untuk mencari berbagai sumber belajar yang relevan. Kegiatan demikian memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya.”

Peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan keterampilan belajar siswa. Hal ini sudah sesuai dengan teori pada kajian pustaka yang sudah disimpulkan bahwa prinsip-prinsip keterampilan berbicara meliputi Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: 1) memberikan pelatihan berbicara sebanyak-banyaknya. Untuk menguasai suatu keterampilan, termasuk keterampilan berbicara, perlu pelatihan praktik yang dilaksanakan secara teratur dan terarah. Jadi siswa tidak cukup hanya mengetahui teori berbicara, melainkan mereka harus berlatih menerapkan teori tersebut dalam kondisi sealamiah mungkin; 2) latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program pembelajaran sehari-hari. Selain dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, latihan berbicara harus juga dialami

siswa dalam pembelajaran lain. Karena itu, perlu adanya koordinasi antara guru bahasa Indonesia dengan guru-guru bidang studi lain, dalam hal memberi kesempatan berlatih berbicara kepada para siswa. Sehingga siswa secara aktif berlatih berbicara dalam suatu komunikasi yang sewajarnya; dan 3) menumbuhkan kepercayaan diri. Salah satu hambatan yang dihadapi seorang siswa, terutama siswa pemula, adalah kurangnya rasa percaya diri. Pelatihan berbicara yang dilaksanakan secara tertur sangat berguna bagi pembinaan rasa percaya diri pada siswa tersebut

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas, tampak bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model artikulasi maka keterampilan berbicara dapat ditingkatkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi, maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan memperlihatkan hasil yang signifikan yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori skor sangat tinggi dan tinggi begitupula terjadi penurunan pada tingkat kategori siswa sedang dan rendah. Pelaksanaan tindakan mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran artikulasi akan memperlihatkan hasil yang memuaskan jika dilakukan dengan dua kali putaran atau siklus yaitu setelah pelaksanaan siklus I terhadap siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari jumlah keseluruhan siswa 39 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 9,0-10,0 (berkategori sangat tinggi) sebanyak 8 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 8,0-8,9 (berkategori tinggi) sebanyak 19 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 7,0-7,9 (berkategori sedang) sebanyak 10 orang, siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 5,5-6,9 (berkategori rendah) sebanyak 2 orang, dan siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan 0,0-5,4 (berkategori sangat rendah) tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru pembimbing. Peneliti menarik simpulan tentang pelaksanaan siklus kedua bahwa peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan pembelajaran kooperatif menunjukkan hasil yang signifikan, meningkat dari 5 orang siswa berkategori sangat tinggi menjadi 8 orang, dari 15 orang siswa berkategori tinggi sebelumnya bertambah menjadi 19 orang, 14 orang berkategori sedang berkurang menjadi 10 orang, 5 orang siswa berkategori rendah berkurang menjadi 2 siswa saja. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif artikulasi yang dilakukan selama dua siklus sangat efektif digunakan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Guru pembimbing hendaknya lebih intensif dalam melaksanakan kegiatan ini dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Siswa, hendaknya berusaha secara optimal memanfaatkan strategi pembelajaran kooperatif, bukan hanya pada pembelajaran keterampilan berbicara saja, melainkan dapat diterapkan untuk mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Depdiknas. 2006a. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006b. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006b. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra SMP*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibun, J & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herlina. 2000. “Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas III SLTP Negeri I Tanasitolo Kabupaten Wajo” *Skripsi*. Makassar: FPBS UNM.
- Kaswanti, Bambang P. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Munir Abdul. 2008. Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Diklat*. Makassar: FKIP UNISMUH.
- Mulyasa, E. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Rahman. Muh. Syarif. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP*. Makassar.
- Sabri, Ahmad. 2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Salam. 2008. Keterampilan Berbahasa Lisan (*Makalah*). Makassar; Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saukah, Ali, dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Negeri Malang Press; Malang.
- Sardiman. 1987. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Menagajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarmin. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: Surabaya.
- Sudjana, N. & Rifai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nan Ibrahim. 1989. *Cara Belajar Murid Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1982. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, 1990. *Media Penddkidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, Djago. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan.
- Tim Instruktur Bahasa dan Sastra Indonesia. 2001. *Pembelajaran Berbicara dan pengajarannya secara terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksik* Jakarta: Prestasi Pustaka pulisher.
- _____. 2007. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang : UPT PPL UNNES.
- Wardihan. 2001. *Pembelajaran Berbicara dan Menyimak di Sekolah Dasar Melalui Latihan Tanya Jawab dengan Bantuan Gambar*. (Makalah). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- <http://www1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-artikulasi>. Diakses 20 April 2011.



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 (RPP Siklus 1)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 4 jam (2 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya

III. Indikator

1. Menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat
2. Menyebutkan peristiwa penting dan menceritakan kembali isi dari cerita rakyat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat
2. Anak dapat menentukan latar dalam cerita rakyat
3. Anak dapat menyebutkan peristiwa penting dalam cerita rakyat.

V. Materi Pokok

Cerita Rakyat

Petuah Pak Garam
(Cerita Rakyat Benkalis Riau)

Di kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di gubuk. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang.

Pak Garam, begitulah orang-orang kampung memanggil laki-laki itu. Badannya kurus, tinggi, dan berkulit hitam legam. Setiap hari ia berjalan sambil menjinjing tas berisi garam untuk dijual dari rumah ke rumah atau kepasar.

Pada suatu hari, di kampung tetangga ada orang meninggal. Namun, tidak ada seorang pun yang dapat memandikan dan menyembayangkan jenazah. Akhirnya, mereka bertemu pak Garam dan meminta tolong kepadanya.

“saya tak punya pengetahuan untuk menyalatkan orang mati,” jawab pak Garam singkat.

“kami tak peduli pak Garam pandai atau tidak, tetapi tolong keluarga kami yang meninggal itu dimandikan dan disembayangkan,” tutur salah seorang utusan tersebut.

Setelah berpikir panjang dan tak ragu lagi, pak Garam akhirnya menyetujui. Sesampainya di rumah orang yang meninggal itu, Pak garam langsung memandikan mayat. Namun, Pak Garam menjadi terkejut ketika melihat batu di ketiak mayat yang dimandikan. Diam-diam pak Garam menyimpan batu itu. Konon, batu itu bernama *buntat manusia* atau disebut juga “barang keramat”. Kegunaannya sangat luar biasa dan termasuk barang antic dan tak ternilai harganya.

Setelah upacara jenazah selesai, Pak Garam segera pulang. Sesampainya di rumah, Pak garam menceritakan semua kejadian yang dialami saat ia memandikan mayat kepada istrinya.

“tapi, saya tidak tahu apa nama batu ini dan apa pula kegunaannya,” lanjut Pak Garam.

“kita simpan sajalah batu ini,” saran istri pak Garam.

Ternyata, pembicaraan Pak Garam itu didengar oleh Bujang Selamat (pesuruh kerajaan) yang sedang memikat burung puyuh tak jauh dari rumahnya. Bujang Selamat bergegas pulang ke kerajaan dan melaporkan apa yang baru dia dengar kepada raja.

Raja tahu kegunaan batu tersebut. Raja segera memerintah prajuritnya untuk meminta batu itu kepada Pak Garam.

Semula Pak Garam ragu, tetapi akhirnya Pak Garam menyerahkan benda itu kepada utusan kerajaan. Pak Garam dan istrinya kemudian diundang ke kerajaan untuk menerima hadiah. Pak Garam dan istrinya diberi kekayaan, rumah, pakaian, emas, dan sebagainya.

Dari kejadian tersebut, barulah terjawab apa yang dipikirkan Pak garam mengenai manfaat dan guna batu tersebut. Dari kejadian itu, Pak Garam membuat petuah, yang kemudian oleh masyarakat Sakai dikenal sebagai petuah Pak Garam. Isi petuah itu adalah pertama, rahasia jangan dibuka sebelum berjuntai di pintu kubur, kedua, harapan orang jangan diputuskan, dan ketiga, orang besar jangan dibohongi.

Maksudnya, orang kaya seperti raja dapat membuktikan pembicaraannya dalam sekejap saja.

(Sumber: <http://www.bengkalis.go.id>, diakses 30 Agustus 2007, dengan perubahan seperlunya)

Tokoh cerita adalah orang yang berpesan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, terdapat tokoh pendamping. Tokoh pendamping peranannya lebih kecil daripada tokoh utama. Setiap tokoh dalam cerita mempunyai sifat atau watak, seperti manusia di dunia ini. Ayo, kita lihat salah tokoh di atas, yaitu Pak Garam!

Pak Garam adalah tokoh tokoh utama cerita di atas, dia adalah orang yang baik hati dan jujur. Dia adalah orang yang suka menolong dengan kemampuan yang dimilikinya. Watak Pak Garam yang lain adalah patuh kepada rajanya saat raja meminta batu ajaib yang ditemukan Pak Garam. Pak Garam menyerahkan batu tersebut oleh karena itu Raja memberikan harta kepadanya. Akhirnya Pak Garam menjadi orang kaya.

VI. Metode Pembelajaran

Metode: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

Model Pembelajaran: Artikulasi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Awal	Nilai Karakter
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa bersama, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa - Bercerita - Tanya jawab 	Komunikatif
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok - Mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh guru. - Membuat ringkasan dari isi cerita rakyat. <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat. - Menentukan latar dalam cerita rakyat 	Rasa ingin tahu Kreatif
<p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan isi dari cerita rakyat - Membacakan hasil dari diskusi 	Disiplin Rajin membaca
<p>C. Kegiatan Akhir</p>	

<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan - Diberi tugas rumah - Mendengarkan pesan-pesan moral - Salam penutup 	<p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>
---	---------------------------------------

Pertemuan II

Kegiatan Awal	Nilai Karakter
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa bersama, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa - Membaca cerita rakyat - Pembagian kelompok 	<p>Rajin membaca</p>
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca cerita rakyat yang berjudul “Ketika Burung Raja Udang Tertawa” <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan peristiwa penting dalam cerita rakyat. - Secara berkelompok berdiskusi membahas peristiwa penting 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif</p>

<p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil dari diskusi - Menceritakan kembali isi dari cerita rakyat 	Kreatif
<p>4) Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas rumah - Tanya jawab - Mendengarkan pesan-pesan moral - Salam penutup 	Tanggung jawab Religius

VIII. Alat/Sumber Belajar

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Kelas V halaman 29-30

Pengarang: H. Suyatno, Ekarini Saraswati, T. Wibisono. Hal 18

IX. Penilaian I

Tes Kinerja: Ceritakan kembali isi dari cerita rakyat yang berjudul “Petuah Pak Garam”!

Tes Tulis: jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Siapakah tokoh utama cerita “Petuah Pak Garam”?
2. Bagaimanakah watak Pak Garam?
3. Apakah tokoh utama mempunyai sifat yang jahat?
4. Dimanakah latar tempat pada cerita?
5. Kapanakah latar waktu pada cerita?

6. Bagaimanakah suasana cerita “Petuah Pak Garam”?
7. Apakah terdapat petuah dalam cerita?
8. Apakah amanat atau pesan yang terdapat dalam cerita?
9. Berapa paragraph cerita tersebut?
10. Bagaimana tanggapanmu terhadap cerita?

Rumus penilaian:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Persentase Deskriptif

Nilai Perolehan = Nilai yang diperoleh siswa selama tes

Nilai Maksimal = Nilai terbaik (100)

Diperiksa dan diketahui oleh,
Kepala Sekolah

Bontomaero I, Pebruari2012
Guru Kelas

Hj. Sitti Johari, S. Pd., M. Si
NIP. 196011161982032010

Hj. Syahrini, S. Pd
NIP. 19740822199903206

Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V/ (Lima)

Semester : I (Satu)

“Ketika Burung Raja Udang Tertawa”

Di sungai hidup seekor ikan kecil bernama perak. Suatu hari ikan perak asyik berenang, pekaka seekor burung raja udang, sedang memperhatikannya dan ingin mengincarnya. Perak ingin bertengger di tonggak seperti Puyu si ikan Glodok. Bila ia melihat Puyu bertengger di tonggok, ia mendekatinya supaya diajarkan cara bertengger di tonggok.

Suatu hari, ketika perak melompat ke luar dari permukaan air, pekaka menyambarnya. Perak amat kaget tetapi kemudian perak berkata “kau sungguh burung yang sangat elok, bulumu berwarna-warni bagaikan pelangi, paruhmu pun sangat elok, tapi apakah di dalam perutmu juga elok?”

Pekaka sangat senang dengan pujian itu, tanpa ia tertawa dan Byur! Perak terlepas dari jepitan paruh pekaka. Cepat-cepat ia menghampiri puyu untuk mengucapkan terima kasih atas nasehat, setelah itu perak tidak berani melompat lagi ke luar dari permukaan air, kecuali malam hari saat pekaka tidur.

Tugas!

Ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri isi dari cerita rakyat di atas secara runtut dengan memperhatikan artikulasi!

Jawab:



Lampiran 3 (RPP Siklus II)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 4 jam (2 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

II. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengidentifikasi unsure cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya

III. Indikator

1. Menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat
2. Menyebutkan peristiwa penting dan menceritakan kembali isi dari cerita rakyat

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menjelaskan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat
2. Anak dapat menentukan latar dalam cerita rakyat
3. Anak dapat menyebutkan peristiwa penting dalam cerita rakyat.
4. Anak dapat menceritakan kembali isi dari cerita rakyat.

V. Materi Pokok

Cerita Rakyat

Petuah Pak Garam

(Cerita Rakyat Benkalis Riau)

Di kampung yang damai, hidup sepasang suami istri miskin. Mereka tinggal di gubuk. Sebagian atapnya sudah berlubang-lubang.

Pak Garam, begitulah orang-orang kampung memanggil laki-laki itu. Badannya kurus, tinggi, dan berkulit hitam legam. Setiap hari ia berjalan sambil menjinjing tas berisi garam untuk dijual dari rumah ke rumah atau kepasar.

Pada suatu hari, di kampung tetangga ada orang meninggal. Namun, tidak ada seorang pun yang dapat memandikan dan menyembayangkan jenazah. Akhirnya, mereka bertemu pak Garam dan meminta tolong kepadanya.

“saya tak punya pengetahuan untuk menyalatkan orang mati,” jawab pak Garam singkat.

“kami tak peduli pak Garam pandai atau tidak, tetapi tolong keluarga kami yang meninggal itu dimandikan dan disembayangkan,” tutur salah seorang utusan tersebut.

Setelah berpikir panjang dan tak ragu lagi, pak Garam akhirnya menyetujui. Sesampainya di rumah orang yang meninggal itu, Pak garam langsung memandikan mayat. Namun, Pak Garam menjadi terkejut ketika melihat batu di ketiak mayat yang dimandikan. Diam-diam pak Garam menyimpan batu itu. Konon, batu itu bernama *buntat manusia* atau disebut juga “barang keramat”. Kegunaannya sangat luar biasa dan termasuk barang antic dan tak ternilai harganya.

Setelah upacara jenazah selesai, Pak Garam segera pulang. Sesampainya di rumah, Pak garam menceritakan semua kejadian yang dialami saat ia memandikan mayat kepada istrinya.

“tapi, saya tidak tahu apa nama batu ini dan apa pula kegunaannya,” lanjut Pak Garam.

“kita simpan sajalah batu ini,” saran istri pak Garam.

Ternyata, pembicaraan Pak Garam itu didengar oleh Bujang Selamat (pesuruh kerajaan) yang sedang memikat burung puyuh tak jauh dari rumahnya. Bujang Selamat bergegas pulang ke kerajaan dan melaporkan apa yang baru dia dengar kepada raja.

Raja tahu kegunaan batu tersebut. Raja segera memerintah prajuritnya untuk meminta batu itu kepada Pak Garam.

Semula Pak Garam ragu, tetapi akhirnya Pak Garam menyerahkan benda itu kepada utusan kerajaan. Pak Garam dan istrinya kemudian diundang ke kerajaan untuk menerima hadiah. Pak Garam dan istrinya diberi kekayaan, rumah, pakaian, emas, dan sebagainya.

Dari kejadian tersebut, barulah terjawab apa yang dipikirkan Pak garam mengenai manfaat dan guna batu tersebut. Dari kejadian itu, Pak Garam membuat petuah, yang kemudian oleh masyarakat Sakai dikenal sebagai petuah Pak Garam. Isi petuah itu adalah pertama, rahasia jangan dibuka sebelum berjantai di pintu kubur, kedua, harapan orang jangan diputuskan, dan ketiga,

orang besar jangan dibohongi. Maksudnya, orang kaya seperti raja dapat membuktikan pembicaraannya dalam sekejap saja.

(Sumber: <http://www.bengkalis.go.id>, diakses 30 Agustus 2007, dengan perubahan seperlunya)

Tokoh cerita adalah orang yang berpesan dalam cerita. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir disebut tokoh utama. Selain tokoh utama, terdapat tokoh pendamping. Tokoh pendamping peranannya lebih kecil daripada tokoh utama. Setiap tokoh dalam cerita mempunyai sifat atau watak, seperti manusia di dunia ini. Ayo, kita lihat salah tokoh di atas, yaitu Pak Garam!

Pak Garam adalah tokoh tokoh utama cerita di atas, dia adalah orang yang baik hati dan jujur. Dia adalah orang yang suka menolong dengan kemampuan yang dimilikinya. Watak Pak Garam yang lain adalah patuh kepada rajanya saat raja meminta batu ajaib yang ditemukan Pak Garam. Pak Garam menyerahkan batu tersebut oleh karena itu Raja memberikan harta kepadanya. Akhirnya Pak Garam menjadi orang kaya.

VI. Metode Pembelajaran

Metode: Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

Model Pembelajaran: Artikulasi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan Awal	Nilai Karakter
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa bersama, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa - Bercerita - Tanya jawab 	Komunikatif
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>4) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok - Mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh guru. - Membuat ringkasan dari isi cerita rakyat. 	Rasa ingin tahu
<p>5) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan perwatakan tokoh dalam cerita rakyat. - Menentukan latar dalam cerita rakyat 	Kreatif
<p>6) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan isi dari cerita rakyat - Membacakan hasil dari diskusi 	<p>Disiplin</p> <p>Rajin membaca</p>

<p>C. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan - Diberi tugas rumah - Mendengarkan pesan-pesan moral - Salam penutup 	<p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>
--	---------------------------------------

Pertemuan II

Kegiatan Awal	Nilai Karakter
<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa bersama, absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa - Membaca cerita rakyat - Pembagian kelompok 	<p>Rajin membaca</p>
<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>5) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca cerita rakyat yang berjudul “Ketika Burung Raja Udang Tertawa” <p>6) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan peristiwa penting dalam cerita rakyat. 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Secara berkelompok berdiskusi membahas peristiwa penting 	
7) Konfirmasi	
<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat hasil dari diskusi 	Kreatif
<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan kembali isi dari cerita rakyat 	
C. Kegiatan Akhir	Tanggung jawab
<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian tugas rumah 	Religius
<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab 	
<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan pesan-pesan moral 	
<ul style="list-style-type: none"> - Salam penutup 	

VIII. Alat/Sumber Belajar

Sumber: Buku Bahasa Indonesia Kelas V halaman 29-30

Pengarang: H. Suyatno, Ekarini Saraswati, T. Wibisono. Hal 18

IX. Penilaian I

Tes Kinerja: Ceritakan kembali isi dari cerita rakyat yang berjudul “Petuah Pak Garam”!

Tes Tulis: jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Siapakah tokoh utama cerita “Petuah Pak Garam”?
2. Bagaimanakah watak Pak Garam?
3. Apakah tokoh utama mempunyai sifat yang jahat?

4. Dimanakah latar tempat pada cerita?
5. Kapankah latar waktu pada cerita?
6. Bagaimanakah suasana cerita “Petuah Pak Garam”?
7. Apakah terdapat petuah dalam cerita?
8. Apakah amanat atau pesan yang terdapat dalam cerita?
9. Berapa paragraph cerita tersebut?
10. Bagaimana tanggapanmu terhadap cerita?

Kunci Jawaban:

1. Pak Garam
2. Lemah lembut (baik)
3. Tidak , baik.
4. Di sungai
5. Pagi hari
6. Terharu
7. Terdapat beberapa nasehat yang dikeluarkan oleh siburung.
8. Jangan sombong dan meremehkan segala sesuatu bersikaplah sederhana.
9. 3 paragraf
10. Pada cerita “Petuah Pak Garam” mengajarkan kita pada sikap sederhana dalam setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan.

Rumus penilaian:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Persentase Deskriptif

Nilai Perolehan = Nilai yang diperoleh siswa selama tes

Nilai Maksimal = Nilai terbaik (100)

Diperiksa dan diketahui oleh,
Kepala Sekolah

Bontomaero I, Pebruari2012
Guru Kelas

Hj. Sitti Johari, S. Pd., M. Si
NIP. 196011161982032010

Hj. Syahruni, S. Pd
NIP. 19740822199903206



Lampiran 4**Lembar Kerja Siswa**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V/ (Lima)

Semester : I (Satu)

“Ketika Burung Raja Udang Tertawa”

Di sungai hidup seekor ikan kecil bernama perak. Suatu hari ikan perak asyik berenang, pekaka seekor burung raja udang, sedang memperhatikannya dan ingin mengincarnya. Perak ingin bertengger di tonggak seperti Puyu si ikan Glodok. Bila ia melihat Puyu bertengger di tonggok, ia mendekatinya supaya diajarkan cara bertengger di tonggok.

Suatu hari, ketika perak melompat ke luar dari permukaan air, pekaka menyambarnya. Perak amat kaget tetapi kemudian perak berkata “kau sungguh burung yang sangat elok, bulumu berwarna-warni bagaikan pelangi, paruhmu pun sangat elok, tapi apakah di dalam perutmu juga elok?”

Pekaka sangat senang dengan pujian itu, tanpa ia tertawa dan Byur! Perak terlepas dari jepitan paruh pekaka. Cepat-cepat ia menghampiri puyu untuk mengucapkan terima kasih atas nasehat, setelah itu perak tidak berani melompat lagi ke luar dari permukaan air, kecuali malam hari saat pekaka tidur.

Tugas!

Ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri isi dari cerita rakyat di atas secara runtut dengan memperhatikan artikulasi!

Jawab:



Lampiran 4. Lembar Observasi Kegiatan Guru siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II		Ket
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran			√		
2.	Guru melakukan apersepsi	√		√		
3.	Guru membentuk kelompok		√		√	
4.	Guru menerapkan model pembelajaran artikulasi	√		√		
5.	Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran	√		√		
6.	Guru membimbing siswa dalam belajar dengan menerapkan metode artikulasi		√		√	
7.	Pemberian PR untuk melatih murid mengerjakan tugas	√		√		
8.	Guru memotivasi belajar siswa		√		√	
9.	Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai		√		√	
10.	Guru memberikan pujian/penguatan dan hukuman		√		√	

Lampiran 5. Lembar Obsevasi Kegiatan Guru siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II		Ket .
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pelajaran	√		√		
2.	Guru melakukan apersepsi	√		√		
3.	Guru membentuk kelompok	√		√		
4	Guru menerapkan model pembelajaran artikulasi	√		√		
5.	Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran	√		√		
6.	Guru membimbing siswa dalam belajar dalam menerapkan model pembelajaran artikulasi	√		√		
7	Pemberian PR untuk melatih murid mengerjakan tugas	√		√		
8	Guru memotivasi belajar siswa	√		√		
9	Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai	√		√		
10	Guru memberikan pujian/penguatan dan hukuman	√		√		

**Lampiran 6. Hasil Observasi Kegiatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
Siklus I Pertemuan I s/d II**

No	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa menyimak dan memperhatikan pengarahannya guru		√	√	
2.	Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah		√		√
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat		√		√
4.	Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah		√		√
5.	Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas		√	√	
6.	Respon siswa terhadap materi		√	√	



**Lampiran 7. Hasil Observasi Kegiatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa
Siklus II Pertemuan I s/d II**

No	Kegiatan	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa menyimak dan memperhatikan pengarahannya guru	√		√	
2.	Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah	√		√	
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	√		√	
4.	Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah	√		√	
5.	Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas	√		√	
6.	Respon siswa terhadap materi	√		√	



RUBRIK PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan skor
		1	2	3	4	
1	Volume suara					a. Volume suara sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4) b. Volume suara nyaring, terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3) c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% pendengar yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (2) d. Volume tidak nyaring, terlalu lembut, dan hamper semua pendengar tidak dapat mendengarkan pembicaraan (1)
2	Kelancaran					a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4) b. Pembicaraan lancar tetapi sekali-kali masih kurang ajek/tersebut (3) c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan sering tersendat-sendat (2) d. Pembicaraan selalu terhenti atau selalu tersendat-sendat (1)
3	Intonasi					a. Semua intinasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan(4) b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3) c. Banyak terjadi kesalahan intonasi yang mengganggu (2) d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)
4	Pelafalan					a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap (4) b. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan/ucap (3) c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan/ucap (2) d. Berbicara tidak jelas, hamper semua kata salah pelafalan/ucap (1)
5	Keberanian melakukan suatu adegan					a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4) b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (3) c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilannya dan ditunjuk (2) d. Tampil dengan malu-malu sejak awal sampai akhir dan ditunjuk (1)

Keterangan: nilai 4 = skor 85-100

Nilai 3 = skor 70-84

Nilai 2 = skor 55-69

Nilai 1 = skor 46-54

Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Nama Murid	Aspek yang dinilai					Jumlah	Nilai ket. berbicara
		1	2	3	4	5		

Keterangan

1. Volume suara
2. Kelancaran dalam berbicara
3. Berbicara dengan intonasi yang tepat
4. Pelafalan
5. Keberanian tampil bersimulasi

Rumus =

$$\text{nilai keterampilan berbicara} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{banyaknya aspek yang dinilai}}$$

Lampiran 7. Penilaian Peningkatan Keterampilan berbicara Murid kelas V SD Negeri Bontomaero I dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Siklus I

No	NISN	Nama Siswa	Nilai
			I
1	0002159463	Rafiuddin	60
2	0020214089	Dandi	70
3	0020214088	Muh. Agung	60
4	0020214087	Awaluddin	60
5	0020214085	Agus Salim	65
6	0020214084	Muh. Akbar	75
7	0020214083	Sapri	60
8	0012619354	Muh. Nuralfian	65
9	0012619351	Abd. Rajab	50
10	0012619350	Jabal Nur	70
11	0012619349	Muh. Ahjis	80
12	0012619348	Hamzah	70
13	0012619347	Suherling	60
14	0012619346	Muh. Rifai, M	65
15	0012619345	Tahir	45
16	0012619344	Muh. Rizaldi	65
17	0012619343	Muh. Nurwahyudi	45
18	0012619342	Lestari	70
19	0012619341	Hasrianti	60
20	0012619340	Sri Evi Handayani	60
21	0012619339	Nurhalimah	65
22	0012619328	Sumarni	55
23	0012619327	Anggung triwulandari	65
24	0012619326	Handayani	75

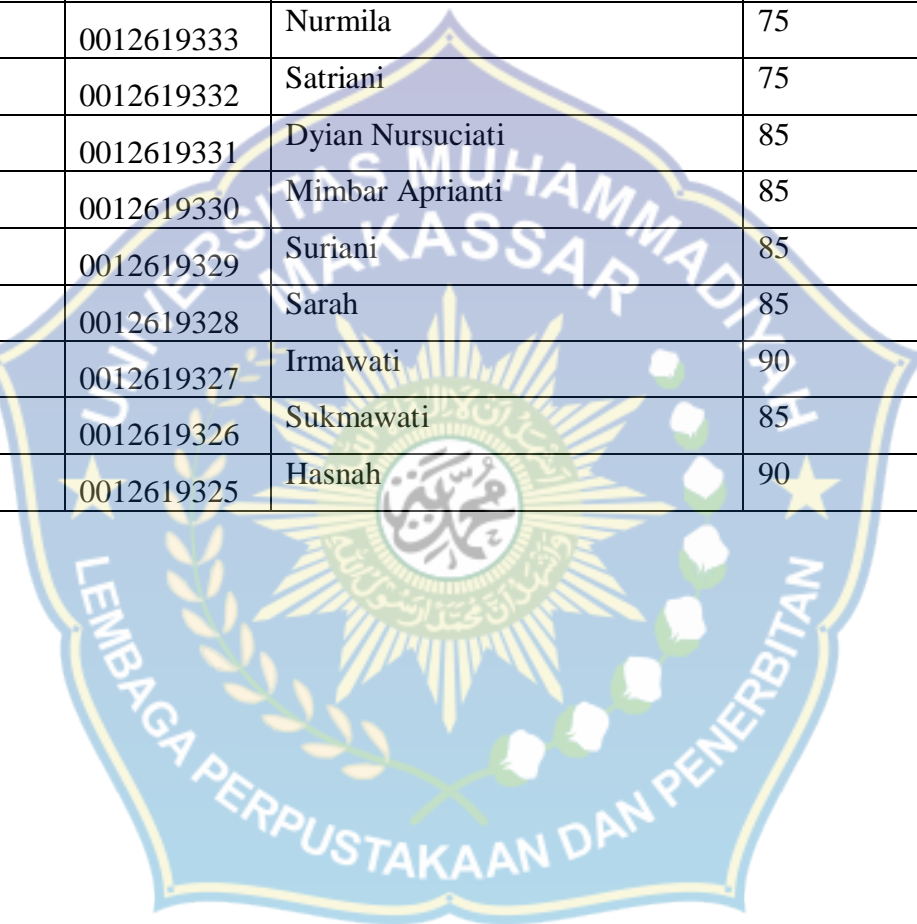
25	0012619338	Sartika	70
26	0012619337	Kasmiati	80
27	0012619336	Kamsina	60
28	0012619335	Sriwahyuni	60
29	0012619334	Nassah Risalah Hasyim	60
30	0012619333	Nurmila	65
31	0012619332	Satriani	70
32	0012619331	Dyian Nursuciati	80
33	0012619330	Mimbar Aprianti	60
34	0012619329	Suriani	50
35	0012619328	Sarah	55
36	0012619327	Irmawati	60
37	0012619326	Sukmawati	55
38	0012619325	Hasnah	60



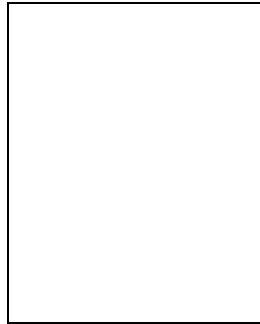
Lampiran 8. Penilaian Keterampilan Membaca Murid Kelas V SD Negeri Bontomaero I dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)* Siklus II

No	NSIN	Nama Siswa	Nilai
			I
1	0002159463	Rafiuddin	80
2	0020214089	Dandi	65
3	0020214088	Muh. Agung	60
4	0020214087	Awaluddin	80
5	0020214085	Agus Salim	65
6	0020214084	Muh. Akbar	60
7	0020214083	Sapri	85
8	0012619354	Muh. Nuralfian	75
9	0012619351	Abd. Rajab	60
10	0012619350	Jabal Nur	80
11	0012619349	Muh. Ahjis	90
12	0012619348	Hamzah	80
13	0012619347	Suherling	65
14	0012619346	Muh. Rifai, M	70
15	0012619345	Tahir	60
16	0012619344	Muh. Rizaldi	65
17	0012619343	Muh. Nurwahyudi	60
18	0012619342	Lestari	85
19	0012619341	Hasrianti	80
20	0012619340	Sri Evi Handayani	70
21	0012619339	Nurhalimah	80
22	0012619328	Sumarni	80
23	0012619327	Anggung triwulandari	70
24	0012619326	Handayani	90

25	0012619338	Sartika	85
26	0012619337	Kasmiati	90
27	0012619336	Kamsina	85
28	0012619335	Sriwahyuni	70
29	0012619334	Nassah Risalah Hasyim	85
30	0012619333	Nurmila	75
31	0012619332	Satriani	75
32	0012619331	Dyian Nursuciati	85
33	0012619330	Mimbar Aprianti	85
34	0012619329	Suriani	85
35	0012619328	Sarah	85
36	0012619327	Irmawati	90
37	0012619326	Sukmawati	85
38	0012619325	Hasnah	90



RIWAYAT HIDUP



Zulaeha lahir di Bontomaero (Gowa) pada tanggal 15 Maret Tahun 1981 sebagai anak pertama dari empat Bersaudara tang merupakan buah cinta dari pasangan Subhan Dg. Lawa dan Bajirah Dg. Sompaa (alm). Sebagai riwayat pendidikan, penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut :

Masuk TK Aisyiah Bontomaero tahun 1986 dan tamat tahun 1987 kemudian masuk sekolah dasar di SDN Bontomaero I pada tahun 1987 dan tamat pada tahun 1993. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang Pendidikan Pertama tepatnya di SMP Muhammadiyah Limbung pada tahun 1993 dan tamat pada tahun 1996. Tamat dari SMP kemudian melanjutkan ke Jenjang pendidikan tingkat Lanjutan di SMK Negeri I Limbung Pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 1999. Dan pada tahun 1999 penulis melanjutkan dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, masuk pada tahun 1999 dan selesai tahun 2001 dengan hasil yang memuaskan dan pada tahun berikutnya penulis menjadi guru honor pada Guru di SDN Bontomaero I. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan kembali ke Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil Jurusan PGSD S1 dan menghasilkan sebuah karya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Bontomaero I Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **ZULAEHA**
Nim : **K. 10540 3982 09**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Pembimbing : **Dr. A. RAHMAN RAHIM, M. Hum.**
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOMAERO I**

Konsultasi Dosen Pembimbing I:

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Makassar, 03 Februari 2012
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S. Pd., MA.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : **ZULAEHA**
Nim : **K. 10540 3982 09**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Pembimbing : **HASLINDA, S. Pd., M. Pd**
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BONTOMAERO I**

Konsultasi Dosen Pembimbing II:

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Makassar, 03 Februari 2012
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S. Pd., MA.
NBM. 970 635